



## Optimalisasi Kewirausahaan Bersama Berbasis Ramah Lingkungan Pada Kader PKK di Desa Trasan Kabupaten Magelang

Fawwaz Jaerawibawa<sup>1✉</sup>, Rizka Zulfa Amalia<sup>1</sup>, Izralia Gholiyah<sup>2</sup>,  
Triastuti Sulistyaningsih<sup>3</sup>, Bagawat Gita<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Pemerintah Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang

[jaerawibawafawwaz@students.unnes.ac.id](mailto:jaerawibawafawwaz@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Desa Trasan di Kabupaten Magelang merupakan desa terdepan di Kecamatan Bandongan dalam hal membuka peluang lahirnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, para pelaku UMKM di desa tersebut masih didominasi oleh laki-laki sehingga peran perempuan dalam perekonomian masyarakat desa masih belum optimal serta adanya permasalahan limbah UMKM yang belum dikelola dengan baik. Tim pengabdian UNNES membantu mengatasi masalah tersebut dengan membuat program penagbdian kewirausahaan ramah lingkungan yang melibatkan kader-kader PKK desa guna menciptakan iklim usaha yang inklusif serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan untuk program pemanfaatan limbah minyak UMKM menjadi produk lilin aromaterapi dan pendampingan untuk program perencanaan serta pemasaran bisnis atas produk lilin aromaterapi tersebut. Hasil dari program ini telah meningkatkan pemahaman kader-kader PKK Desa Trasan terkait pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi sebesar 78% serta pemahaman terkait perencanaan dan pemasaran bisnis sebesar 86%. Para kader PKK juga telah dibantu terkait konsultasi bisnis, pembuatan legalitas usaha serta strategi pemasaran oleh fasilitator UMKM Desa.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Ramah Lingkungan, Inklusif, PKK, Pelatihan, Pendampingan

**Abstract.** Trasan Village in Magelang Regency is the leading village in Bandongan District in terms of opening up opportunities for the birth of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). However, MSME actors in the village are still dominated by men so that the role of women in the village community economy is still not optimal and there is the problem of MSME waste which has not been managed properly. The UNNES service team helped overcome this problem by creating an environmentally friendly entrepreneurship development program involving village PKK cadres to create an inclusive and environmentally responsible business climate. The service method used is training for a program for utilizing MSME waste oil into aromatherapy candle products and assistance for planning and business marketing programs for these aromatherapy candle products. The results of this program have increased the understanding of Trasan Village PKK cadres regarding the use of waste into products of economic value by 78% and understanding regarding business planning and marketing by 86%. PKK cadres have also been assisted with business consultations, creating business legality and marketing strategies by Village MSME facilitators.

**Keywords:** Entrepreneurship, Environmentally Friendly, Inclusive, PKK, Training, Mentoring

## Pendahuluan

Pembangunan desa bisa dimulai dari pemberdayaan masyarakatnya (Somiarta, et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam tiga upaya, yaitu (1) menciptakan iklim yang dapat mendorong berkembangnya potensi masyarakat, (2) menerapkan langkah-langkah yang nyata dan praktis dalam memanfaatkan potensi yang ada, serta (3) melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah (Mustanir & Yasin, 2018). Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif dalam agenda pembangunan adalah menciptakan kesadaran berkewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat (Sukirman, 2017). Hal tersebut akan membantu mempercepat terwujudnya tujuan-tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's), terutama tujuan ke-5 (kesetaraan gender) dan ke-12 (produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi perilaku kewirausahaan perlu diprioritaskan dalam agenda pembangunan desa.

Desa Trasan di Kabupaten Magelang merupakan desa terdepan di Kecamatan Bandongan dalam hal membuka peluang lahirnya para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan letak geografisnya yang berbatasan langsung dengan Kota Magelang sehingga memudahkan warga dalam hal distribusi baik dalam lini produksi maupun pemasaran. Namun, para pelaku UMKM di desa tersebut masih didominasi oleh laki-laki sehingga peran perempuan dalam perekonomian masyarakat desa masih belum optimal (Herpindo, et al., 2023). Berdasarkan data dari Arsip Balai Desa Trasan, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja sebagai wiraswasta dan pedagang ada sebanyak 517 jiwa, sedangkan penduduk perempuan dengan pekerjaan yang sama ada sebanyak 207 jiwa. Hal ini tentu masih belum memenuhi SDG's ke-5, yaitu kesetaraan gender.

Menurut wawancara yang kami lakukan dengan Bapak Sengkono dan istrinya selaku fasilitator UMKM di Desa Trasan, kesadaran berkewirausahaan perempuan di desa masih minim dikarenakan adanya kebingungan dalam menyusun strategi awal memulai usaha sehingga diperlukan lebih banyak pelatihan dan pendampingan mengenai strategi-strategi pada hal tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya perilaku kewirausahaan selalu berkaitan dengan strategi usaha, seperti kurangnya pemahaman terhadap strategi pemasaran, target usaha, dan wawasan wirausaha lainnya. Fakta tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala Desa Trasan, Bapak Drs. Bagawat Gita, yang menyatakan bahwasanya perkumpulan ibu-ibu di desa seringkali hanya menjadi ajang silaturahmi semata tanpa adanya agenda dengan tujuan yang progresif sehingga partisipasi perempuan dalam pembangunan desa masih belum terpupuk dengan optimal. Hal tersebut tentu sangat disayangkan mengingat mudahnya peluang Desa Trasan dalam memunculkan para pelaku usaha baru.



Gambar 1. Observasi Kondiri Kewirausahaan Desa dengan Perangkat Desa  
(Sumber; Rizka, Juli 2024)

Di samping masalah rendahnya partisipasi perempuan dalam kewirausahaan desa, limbah pelaku usaha juga menjadi fokus permasalahan yang harus diatasi di Desa Trasan. Walaupun laki-laki adalah pelaku UMKM yang dominan, UMKM di Desa Trasan justru didominasi oleh produk makanan (Miswanto, et al., 2021). Salah satu limbah yang dihasilkan oleh UMKM makanan adalah minyak yang pembuangannya seringkali masih sembarangan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan (Baroroh, et al., 2018). Hal ini bertentangan dengan SDG's ke-12, yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Di Desa Trasan, pengolahan limbah organik masih sangat jarang dilakukan sehingga perlu adanya inovasi pengolahan yang sekaligus dapat merangsang kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Minimnya sarana prasarana dalam pengolahan limbah organik membuat warga Desa Trasan tak punya pilihan lain selain membuangnya di tempat yang seadanya. Oleh karena itu sembari menunggu kesiapan sarana prasarana pengolahan limbah dari pemerintah, kehadiran inovasi pengolahan limbah mandiri dan praktis diperlukan agar masyarakat bisa mengelola limbah tersebut secara swasembada terlebih dahulu. Perilaku yang menggambarkan masyarakat dapat berswasembada secara mandiri adalah upaya yang perlu diprioritaskan sebelum dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai pada agenda pembangunan desa (Aritenang, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian masyarakat yang membantu mengatasi permasalahan di Desa Trasan tersebut sangat diperlukan. Melalui observasi, kolaborasi dan intervensi langsung yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan limbah minyak (minyak jelantah) yang ditujukan kepada kader-kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa ditentukan sebagai agenda utama mengingat kader-kader tersebut adalah representasi utama dari peran perempuan di Desa Trasan. Kemudian, produk lilin tersebut akan dioptimalisasikan menjadi komoditas yang bernilai ekonomi dengan pelatihan perancangan bisnis dan pemasaran produk lilin melalui *Business Model Canvas* (BMC) dan *digital marketing*. Program tersebut bertujuan untuk menciptakan kewirausahaan bersama yang dilakukan oleh kader-kader PKK Desa Trasan sehingga dapat mewujudkan iklim kewirausahaan yang lebih inklusif di desa lewat agenda kewanitaan yang progresif. Produk lilin yang dihasilkan dari minyak jelantah juga bertujuan sebagai inovasi praktis yang dapat menumbuhkan serta membiasakan masyarakat desa untuk menciptakan perilaku kewirausahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **Metode Pelaksanaan**

Program pengabdian dilaksanakan di Desa Trasan, Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, tepatnya di Balai Desa Trasan setiap hari rabu selama tiga minggu di bulan Juli 2024. Metode yang digunakan adalah pelatihan, sosialisasi, serta pendampingan terhadap perwakilan kader-kader PKK dari semua dusun di Desa Trasan. Rabu minggu pertama diisi dengan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, kemudian rabu dalam dua minggu berikutnya diisi sosialisasi dan pendampingan perencanaan bisnis sekaligus strategi pemasaran dari produk lilin yang telah dibuat dengan menggunakan konsep BMC, *Value Proposition Canvas* (VPC), serta *digital marketing* melalui sosial media, terutama TikTok (Fikri, et al., 2022) (Osterwalder & Pigneur, 2010) (Sudrajad, et al., 2023). Objek pengabdian utama adalah kader-kader PKK Desa Trasan yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Namun, dalam minggu kedua dan ketiga, kader PKK yang sudah memiliki usaha atau yang pernah memiliki pengalaman usaha diperbolehkan untuk mengikuti program sehingga dapat mencoba berkonsultasi terkait pengalaman bisnisnya.

Tahap pertama yang dilakukan dalam program ini adalah observasi terhadap segala kondisi yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan di Desa Trasan dengan mewawancarai fasilitator UMKM, Kepala Desa, dan Kepala Dusun untuk mendapat gambaran riil permasalahan yang ada. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang relevan sehingga dapat merancang strategi pengabdian yang cocok dengan kebiasaan masyarakat sekitar. Setelah strategi berhasil dirancang, program pengabdian disosialisasikan ke objek pengabdian pada acara-acara rutin yang telah ada guna memberikan kesiapan, baik dari pelaksana maupun partisipan. Setelah kesiapan semua pihak sudah terbentuk, program dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal rutin kegiatan kader-kader PKK. Sebelum program dimulai, *pre-test* selalu diadakan dengan menjawab beberapa soal yang telah disediakan sebagai bahan untuk menilai efektivitas program. Pada tahap terakhir, evaluasi dilakukan setiap kegiatan selesai dengan melakukan *post-test* dan membandingkan hasilnya dengan *pre-test* yang sebelumnya telah dilakukan (Nuis, et al., 2024).

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama fasilitator UMKM dan perangkat desa, pihak yang memiliki kesadaran kewirausahaan paling rendah adalah para ibu di desa. Hal ini dikarenakan masih kuatnya pandangan bahwa peran ibu cukuplah sebagai ibu rumah tangga saja. Perangkat Desa dan pihak fasilitator UMKM tidak sepenuhnya memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mengerjakan program edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran kewirausahaan para ibu di tiap dusun Desa Trasan sehingga kehadiran tim pengabdian masyarakat dari UNNES dibutuhkan untuk mengakomodasi hal tersebut sebagai syarat optimalisasi program (Sriyono, 2020). Tim pengabdian menyosialisasikan program yang akan dilakukan pada tiap dusun yang ada di Desa Trasan guna membuka pandangan para ibu tentang pentingnya memiliki perilaku kewirausahaan. Hal ini dikarenakan perempuan dapat memiliki potensi peran yang lebih optimal dalam pengembangan kewirausahaan yang dapat membawa kesejahteraan, baik bagi keluarga maupun lingkungan sekitarnya (Hastuti, et al., 2022) (Bhina & Swakarya, 2021) (Haris & Burhan, 2023). Menurut hasil observasi dan sosialisasi program, 37 orang dari kader PKK yang memenuhi syarat sebagai objek pengabdian bersedia mengikuti program ini.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pengabdian dan Pendataan Objek Pengabdian  
(Sumber; Rizka, Juli 2024)

Program pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 dan bertempat di Ruang Nastiti, Balai Desa Trasan adalah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Kehadiran partisipan sebesar 100% dari data objek pengabdian yang diundang. Partisipan membawa bahan minyak jelantah masing-masing dari rumah, sedangkan alat dan bahan pendukung lainnya telah disediakan tim pangabdi, seperti *essential oil*, sumbu lilin, kompor, panci, gelas kaca, dsb. Sebelum memulai pelatihan, partisipan diminta mengisi pre-test berupa soal tentang segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan minyak jelantah dan konsep-konsep SDG's ke-12 yang relevan. Setelah itu, pelatihan diperagakan langsung oleh mahasiswa yang berpengalaman dari Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi UNNES sebagai narasumber. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan bahaya minyak jelantah jika tidak digunakan dengan baik, seperti dapat menyebabkan hipertensi, jantung koroner, dsb (Sundoro, et al., 2020). Kemudian, pelatihan dimulai dengan prosedur pembuatan sebagai berikut (Ridwan, et al., 2023):

1. Gunakan api sedang untuk memanaskan minyak;
2. Stearin dimasukkan dalam minyak yang kemudian diaduk;
3. Campurkan crayon dalam minyak ketika stearin telah larut;
4. Matikan kompor untuk pendinginan yang diikuti dengan pencampuran *essential oil*;
5. Gelas kaca diberi sumbu lilin sebagai wadah penuangan campuran bahan yang sudah dingin;
6. Diamkan hingga mengeras.

Sebagai evaluasi atas pelatihan yang telah dilakukan, partisipan diminta mengisi *post-test* yang berupa soal dengan topik yang sama saat melakukan *pre-test*. Dengan menggunakan metode evaluasi yang digunakan oleh Banuwa & Susanti (2021), pelatihan pembuatan lilin aroma terapi telah meingkatkan pemahaman kader-kader PKK terhadap konsep dan teknis terkait pemanfaatan minyak jelantah serta sikap yang sesuai dengan SDG's ke-12 sebesar 78%.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah  
(Sumber; Rizka, Agustus 2024)

Program kedua yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 dan masih bertempat di lokasi yang sama adalah edukasi dan pendampingan perencanaan serta pemasaran bisnis produk lilin aromaterapi yang sudah dibuat pada program sebelumnya. Kehadiran partisipan sebesar 100% dari data objek pengabdian yang diundang. Sebelum memulai edukasi, partisipan diminta mengisi pre-test berupa soal tentang segala hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pemasaran suatu bisnis. Setelah itu, pelatihan diperagakan langsung oleh mahasiswa yang berpengalaman dari Prodi Ekonomi Pembangunan UNNES sebagai narasumber. Di program

kedua ini, narasumber dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pemaparan secara Focus Group Discussion (FGD) tentang perencanaan bisnis melalui BMC dan VPC yang kemudian dilanjutkan oleh narasumber kedua yang memaparkan tentang digital marketing melalui TikTok. Setelah pemaparan materi selesai, partisipan diminta untuk membuat perencanaan bisnis dan pemasaran dari produk lilin aromaterapi yang sudah dibuat sebelumnya. Digital marketing yang diajarkan adalah pengoperasian strategi pemasaran melalui hal-hal yang sedang trend di TikTok, sedangkan BMC yang diajarkan melingkupi beberapa poin perencanaan bisnis sebagai berikut (Hastriyandi & Munandar, 2018) (Hernawan, et al., 2024):

1. Segmen pelanggan;
2. Nilai unggul;
3. Saluran;
4. Hubungan dengan pelanggan;
5. Sumber pendapatan;
6. Sumber daya utama;
7. Aktivitas utama;
8. Mitra utama;
9. Struktur biaya.

Sebagai evaluasi atas edukasi yang telah dilakukan, partisipan diminta mengisi post-test yang berupa soal dengan topik yang sama saat melakukan pre-test. Dengan menggunakan metode evaluasi yang sama seperti dalam program pertama, edukasi perencanaan dan pemasaran bisnis telah meningkatkan pemahaman kader-kader PKK terhadap konsep dan teknis tersebut sebesar 86%.

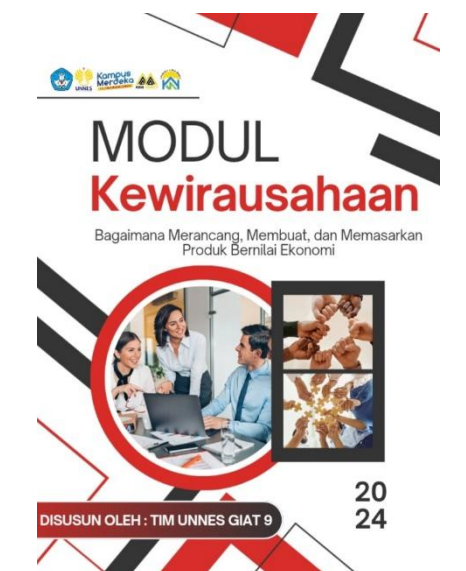


Gambar 4. Edukasi Perencanaan dan Pemasaran Bisnis  
(Sumber; Rizka, Agustus 2024)

Program ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 dan masih bertempat di lokasi yang sama adalah konsultasi dan pendampingan bisnis. Kehadiran partisipan sebesar 100% dari data objek pengabdian yang diundang dengan tambahan partisipan kader PKK lain yang sebelumnya telah memiliki bisnis. Program ketiga ini adalah tindak lanjut akhir dari dua program sebelumnya untuk mengukuhkan kesiapan kader-kader PKK dalam menciptakan kewirausahaan bersama lewat produk lilin aromaterapi dari limbah minyak. Pendampingan diisi langsung oleh Bapak Sengkono selaku fasilitator UMKM Desa Trasan yang dibantu oleh tim pengabdian dan perangkat desa. Kader PKK, baik yang sudah punya bisnis maupun belum, dapat berkonsultasi mengenai bisnis pada program ini. Fasilitator UMKM Desa Trasan dapat membantu para kader PKK terkait legalitas usaha (NIB, Sertifikasi Halal, dsb) dan realisasi strategi pemasaran. Program konsultasi bisnis ini diletakkan sebagai program terakhir karena fasilitator

akan lebih mudah mengakomodasi para pelaku UMKM yang sudah cukup memiliki wawasan wirausaha yang baik (Wahdani, et al., 2023).

Sebagai output dari rangkaian program tersebut, tim pengabdian UNNES memberikan modul kewirausahaan yang berisi mengenai materi-materi yang telah diajarkan selama program berlangsung. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan masyarakat, terutama para kader PKK, dalam mengoptimalkan agenda kewirausahaan bersama yang berbasis ramah lingkungan di Desa Trasan.



Gambar 5. Publikasi Output Program  
(Sumber; Rizka, Agustus 2024)

## Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari UNNES di Desa Trasan pada tanggal 10-24 Juli 2024 bertujuan untuk mengoptimalkan perilaku kewirausahaan bersama yang inklusif dan berbasis ramah lingkungan. Untuk mencapai target tersebut, objek pengabdian dalam program ini adalah kader-kader PKK dari tiap dusun di Desa Trasan. Program yang dibagi menjadi tiga acara ini mengakomodasi pelatihan pembuatan produk dari limbah sekaligus membuat produk tersebut bernilai ekonomi dengan pendampingan perencanaan serta pemasaran bisnis produknya. Bekerja sama dengan perangkat desa dan fasilitator UMKM Desa Trasan, program pengabdian ini diikuti seluruh partisipan yang diundang selama tiga minggu pelaksanaan. Dengan adanya program ini, pembangunan Desa Trasan bisa terakomodasi dengan baik lewat peran perempuan yang berdaya saing di bidang kewirausahaan serta menjadikan perilaku kewirausahaan tersebut bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Oleh karena itu, program ini menjadi wujud realisasi dari SDG's ke- 5 dan ke-12.

## Referensi

- Aritenang, A., (2021). . The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *SAGE Open*, 11(323-34).
- Baroroh, N., Fajarini, I. & Anisyakurlillah, I., (2018). *Manajemen Sampah Sebagai Wujud Kecintaan Lingkungan Warga Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang*. Semarang,

Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat.

- Bhina, P. & Swakarya, B., (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Diklus*, 3(2), pp. 74-86.
- Fikri, D., Utami, H. & Violinda, Q., (2022). Analisis Hubungan Antara Digital Entrepreneurship, Marketing Mix dan Tam, Terhadap Kinerja Pemasaran Bumdes Nerang Jaya. *CiDEA Journal*, 2(2), pp. 146-160.
- Haris, A. & Burhan, R., (2023). Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *Seiko: Journal of Management and Business*, 6(1), pp. 12-21.
- Hastriyandi, A. & Munandar, M., (2018). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Usaha Bersama" Desa Sebayon Kabupaten Sambas. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), p. 189-195.
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. & Leni, L., (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), pp. 11-16.
- Hernawan, A. et al., (2024). Application of Business Model Canvas in MSMEs in Karangwuni Village. *International Journal of Social Service and Research*, 4(3), pp. 912-917.
- Herpindo, et al., (2023). Literasi Digital Pembuatan Deskripsi Katalog Dwibahasa Produk UMKM di Desa Trasan, Kabupaten Magelang. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(4), p. 417-423.
- Miswanto, A. et al., (2021). Digitalisasi Katalog Produk: Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bandongan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), p. 441-447.
- Aritenang, A., (2021). . The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *SAGE Open*, 11(323-34).
- Baroroh, N., Fajarini, I. & Anisyakurlillah, I., (2018). *Manajemen Sampah Sebagai Wujud Kecintaan Lingkungan Warga Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang*. Semarang, Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat.
- Bhina, P. & Swakarya, B., (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Diklus*, 3(2), pp. 74-86.
- Fikri, D., Utami, H. & Violinda, Q., (2022). Analisis Hubungan Antara Digital Entrepreneurship, Marketing Mix dan Tam, Terhadap Kinerja Pemasaran Bumdes Nerang Jaya. *CiDEA Journal*, 2(2), pp. 146-160.
- Haris, A. & Burhan, R., (2023). Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *Seiko: Journal of Management and Business*, 6(1), pp. 12-21.
- Hastriyandi, A. & Munandar, M., (2018). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Usaha Bersama" Desa Sebayon Kabupaten Sambas. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), p. 189-195.
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. & Leni, L., (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), pp. 11-16.
- Hernawan, A. et al., (2024). Application of Business Model Canvas in MSMEs in Karangwuni Village. *International Journal of Social Service and Research*, 4(3), pp. 912-917.
- Herpindo, et al., (2023). Literasi Digital Pembuatan Deskripsi Katalog Dwibahasa Produk UMKM di Desa Trasan, Kabupaten Magelang. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*,

1(4), p. 417–423.

- Miswanto, A. et al., (2021). Digitalisasi Katalog Produk: Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bandongan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), p. 441–447.
- Mustanir, A. & Yasin, A., (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), p. 137–146.
- Nuis, W., Baan, A. & Beusaert, S., (2024). Mentoring Students in Higher Education for Reflection and Development of Employability Competences: A Pre-test Post-test Design. *Education + Training*, 66(4), pp. 408-430.
- Osterwalder, A. & Pigneur, Y., (2010). *Business Model Generation*. 1 ed. New Jersey: John Wiley and Son, Inc.
- Ridwan, H., Adifani, A. & Mufida, V., (2023). Application of an Automated System for Converting Waste Cooking Oil into Aromatherapy Candles.. *Recent in Engineering Science and Technology*, 1(3), p. 13–25.
- Somiartha, P., Utama, I., Subidia, I. & Dewi, M., (2024). Determinants of Performance Village-Owned Enterprise in Improving Village Development Performance. *International Journal of Professional Business Review*, 9(1), pp. 1-29.
- Sriyono, D., (2020). The Influence of Competence, Role of Village Apparatus and Understanding of Village Fund Management on Village Fund Management Accountability. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13(1), pp. 1-12.
- Sudrajad, I., Tricahyono, D., Yulianti, E. & Rosmawati, D., (2023). The Role of Digitalization Performance on Digital Business Strategy in Indonesia MSEMs. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), pp. 24-31.
- Sukirman, S., (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), pp. 113-131.
- Sundoro, T., Kusuma, E. & Auwalani, F., (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), pp. 127-136.
- Wahdani, N. et al., (2023). Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Madaniya*, 5(1), pp. 121-130.